

ANALISIS PERTANDINGAN SEPAK TAKRAW *DOUBLE EVENT* PUTRA SUMATERA UTARA

Oleh

Mawardinur¹, Bobby Helmi², Devi Catur Winata², Rinaldi Aditya², Ade
Evriansyah¹, Deni Rahman Marpaung³

¹Ilmu Keolahragaan, STOK BINA GUNA, Medan

²Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi, STOK BINA GUNA, Medan

³Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: nurmawardi818@gmail.com

Abstrak

Analisis hasil pertandingan perlu dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang lebih detail terhadap kemampuan *smash* sepak takraw *double event* Sumut. *Double event* sepak takraw Sumut telah mengikuti pertandingan ini berulang kali, sudah lama sekali belum pernah mendapat juara. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis hasil pertandingan sebagai dasar melakukan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan regu dan individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melihat dan menganalisis hasil pertandingan. Hasil dari analisis tersebut diberikan deskripsi kemampuan bertanding secara berpasangan. Hasil pertandingan *Double event* Putra Sumut pada PON XX Tahun 2021 membukukan rata-rata 29 berhasil dan 8 gagal. Persentase keberhasilan Sumut 36,76 % melawan Sulteng, 33,33 % melawan Sumbar dan 41,67 % melawan Lampung sedangkan persentase kegagalan Sumut 11,76 % melawan Sulteng, 10,61 melawan Sumbar dan 9,38 % melawan Lampung. Dengan hasil performa tersebut Sumut gagal mencapai target yaitu semifinal. Tentu hal ini menjadi pelajaran penting untuk anggota seluruh regu dan perlu evaluasi mendalam sehingga kekurangan yang sangat perlu untuk segera diperbaiki adalah meningkatkan keberhasilan *smash* dan mengurangi kegagalan *smash*.

Kata Kunci : Analisis, Sepaktakraw, PON XX, Sumut

A. PENDAHULUAN

Sepak takraw *double event* adalah suatu permainan yang dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan. Lapangan dibatasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau plastik (*synthetic fibre*) dengan perpaduan karet yang dianyam bulat. Permainan ini menggunakan semua anggota tubuh, kecuali tangan. Bola dimainkan dengan mengembalikan ke lapangan lawan melewati net. Permainan ini dilakukan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 2 (dua) orang pemain. Tujuan dari setiap pemain adalah mengembalikan bola ke lapangan lawan. Perhitungan *point* dengan cara *relly point*. Didalam sepak takraw ada tiga set game, set pertama harus memperoleh point 21, begitu

..... juga dengan set game kedua dan set game ketiga meraih point 21 sudah dapat dikatakan pemenang.

Permainan sepak takraw merupakan olahraga yang sangat sederhana serta tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam pelaksanaannya. Namun begitu sepak takraw olahraga yang khusus sebab dalam memainkannya seseorang harus terlebih dahulu berlatih secara serius, olahraga ini mengandung akrobatik yang menarik sehingga orang yang akan menontonnya akan terasa terhibur dengan atraksi-atraksi yang disuguhkan.

Secara umum olahraga sepak takraw adalah memainkan bola dilapangan sendiri sebanyak tiga kali dengan memakai semua anggota tubuh kita dan bola dalam keadaan memantul kecuali tangan. Secara khusus sepak takraw dapat dilakukan dengan baik jika seorang pemain sepak takraw sudah menguasai teknik dasar. Menurut (Prawira Saputra, 2000) “Teknik sepak takraw adalah sepak `sila, sepak kuda, sepak badak, sepak cungkil, Heading (sundulan kepala), memaha, mendada, menapak, servis (sepak mula), smash dan bloking (bendungan)”.

Aspek teknik merupakan latihan yang bertujuan untuk meningkatkan teknik. Sebab tanpa mempunyai teknik yang baik, atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan, apalagi bertanding dengan sempurna. Latihan teknik juga bertujuan untuk mempermahir penguasaan keterampilan gerak dalam cabang olahraga.

Dari beberapa teknik yang ada atlet selalu menggunakan teknik *smash* untuk meraih *point*, sebab dengan teknik smash lawan sulit mengembalikan bola atau menyeberangkan bola kembali ke lapangan. Didalam olahraga sepak takraw atlet dituntut mempunyai teknik smash yang baik pada saat pertandingan untuk menambah angka atau meraih *point*.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang olahraga terbesar di Indonesia yang diadakan tiap 4 tahun sekali. PON pertama kali dilaksanakan di Stadion Sriwedari Surakarta/Solo pada 9 September 1948. Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) adalah pencetus dari keputusan penyelenggaraan PON I/1948 yang merupakan perkembangan dari Ikatan Sport Indonesia (ISI) dan terbentuk pada 15 Oktober 1938.

Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua 2021 telah resmi digelar dan mendapat sambutan eksklusif dari presiden Joko Widodo pada sabtu, 2 September 2021. Awalnya, PON XX Papua akan diadakan pada tahun 2020, tetapi kemunculan pandemi *Covid-19* menyebabkan rencana ini menjadi diundur. Perhelatan olahraga ini menjadi

yang pertama diselenggarakan di tanah cenderawasih di Station Lukas Enembe Jayapura Papua, sepak takraw dilaksanakan di kota Jayapura tepatnya di Gedung Olahraga Trikora Universitas Cenderawasih.

Regu *double event* sepak takraw Sumatera Utara yang bertanding di tanah Papua satu pool dengan Sumatera Barat, Sulawesi Tenggara dan Lampung. Tim sepak takraw Sumatera Utara tidak masuk babak selanjutnya, tim Sumut hanya memenangkan satu pertandingan melawan Provinsi Lampung lalu kalah melawan Sumatera Barat dan Sulawesi Tenggara. Dari keempat daerah tersebut mempunyai teknik *smash* yang apik dalam meraih *point* pada pertandingan. Menerangkan bahwa *smash* dalam permainan sepak takraw terdiri dari beberapa macam bentuk yaitu : (1) *Smash* gulung (salto), (2). *Smash* kedeng, (3). *Smash* gunting, (4). *Smash* lurus, (5). *Smash* telapak kaki (Charsian Anwar, 1999).

Sepak takraw merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan perhitungan angka (kuantitatif). Oleh karena itu, analisis teknik pada permainan olahraga sepak takraw ini merupakan satu hal yang sangat penting. Salah satu cara untuk menganalisis dan mengevaluasi performa pemain atau tim adalah statistik pertandingan (Rose, 2004). Untuk meningkatkan prestasi di pertandingan dan juga kualitas setiap permainan maka perlu dilakukan analisis terhadap hasil pertandingan tersebut (Siahaan, 2019).

Analisis statistik pertandingan adalah suatu cara bagi pelatih dan atlet untuk melakukan analisis yang tepat dan akurat. Sehingga dapat membantu dan mengevaluasi sebuah tim atau individu saat pertandingan untuk menjadi pedoman proses pada saat latihan, tetapi tidak semua pelatih memahami makna statistik. Sebagai pelaku olahraga sebaiknya memahami pentingnya statistik pertandingan guna mengevaluasi diri sendiri atau tim. Maka dengan itu perlu adanya suatu penelitian tentang analisis statistik pertandingan.

B. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu untuk melakukan analisis terhadap hasil pertandingan *double event* Putra sepak takraw Sumut pada PON XX di Papua. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan suatu keadaan atau

fenomena. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang, keduanya adalah regu *double event* sepak takraw Sumut yang mengikuti pertandingan PON XX di Papua Tahun 2021. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah tertera pada kolom ceklis pada hasil *smash* yang dilakukan. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase yang menjadi gambaran performa regu sehingga menjadi evaluasi untuk meningkatkan kemampuan sehingga prestasi dapat diraih.

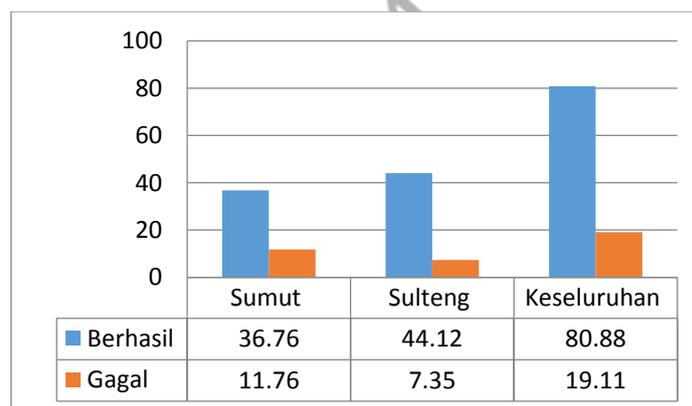
C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Adapun hasil pertandingan dianalisis babak penyisihan yaitu melawan Sulteng, Sumbar dan Lampung. Hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian

a. Sumatera Utara VS Sulawesi Tenggara

Pertandingan Sumatera Utara vs Sulawesi Tenggara diselesaikan dengan 2 set dengan rincian sebagai berikut : Keberhasilan *smash* sebesar 80,88 % (55 kali) dan gagal sebesar 19,11 % (13 kali). Keberhasilan *smash* untuk tim Sumut sebesar 36,76 % (25 kali) dan gagal sebesar 11,76 % (8 kali), sedangkan regu double Sulteng keberhasilan sebesar 44,12 % (30 kali) dan gagal sebesar 7,35 % (5 kali).



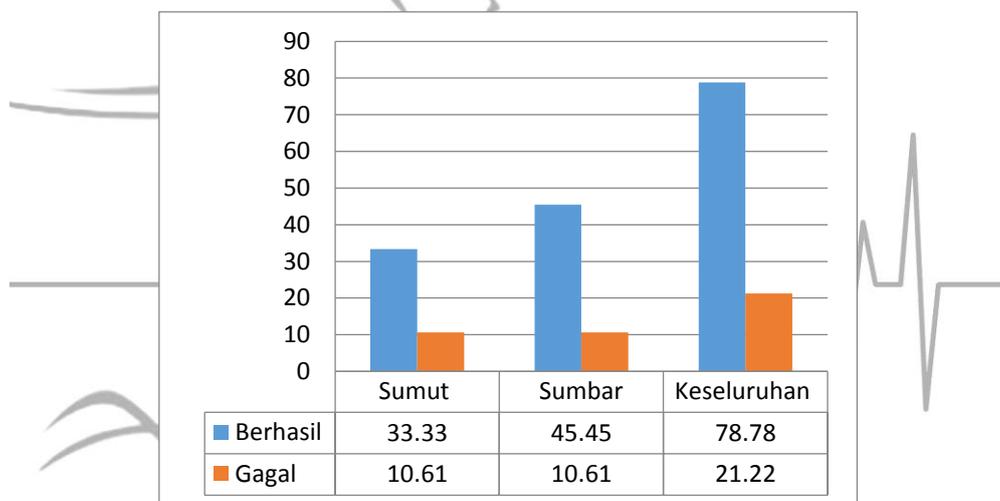
Gambar 1. Diagram Batang Keberhasilan *Smash* Sepak Takraw

Berdasarkan gambar 1 diagram keberhasilan *smash* sepak takraw Sumut mempunyai selisih 7,36 % dari regu Sulteng. Hal ini merupakan gambaran yang harus menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan *smash* regu *double event* Sumut.

Sedangkan diagram batang kegagalan mempunyai selisih 4,41 % dari regu Sulteng. Hal ini merupakan dasar dalam memperbaiki teknik *smash* sepak takraw regu *double event* Sumatera Utara.

b. Sumatera Utara VS Sumatera Barat

Pertandingan Sumatera Utara vs Sumatera Barat diselesaikan dengan 2 set dengan rincian sebagai berikut : Keberhasilan *smash* sebesar 78,78 % (52 kali) dan gagal sebesar 21,22 % (14 kali). Keberhasilan *smash* untuk regu Sumut sebesar 33,33 % (22 kali) dan gagal sebesar 10,61 % (7 kali), sedangkan regu *double event* Sumbar keberhasilan sebesar 45,45 % (30 kali) dan gagal sebesar 10,61 % (7 kali).

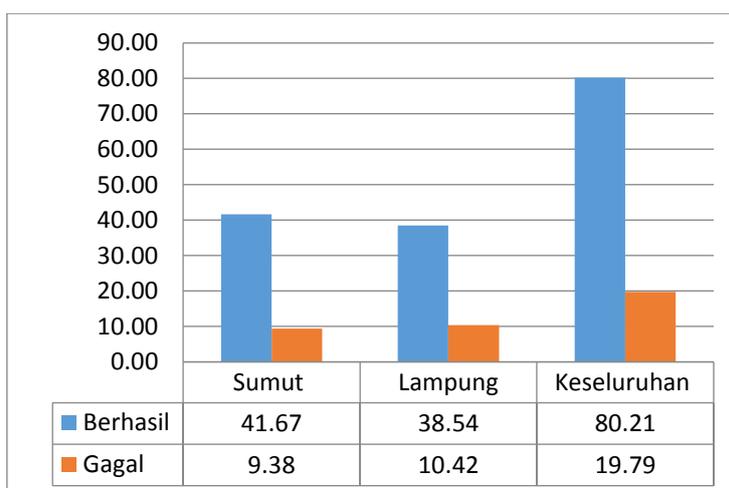


Gambar 2. Diagram Batang Keberhasilan *Smash* Sepak Takraw

Berdasarkan gambar 2 diagram keberhasilan *smash* sepak takraw Sumut mempunyai selisih 12,12 % dari regu Sumbar. Hal ini merupakan gambaran yang harus menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan *smash* regu *double event* Sumut. Sedangkan diagram batang kegagalan mempunyai selisih 0 % dari regu Sumbar. Hal ini merupakan dasar dalam memperbaiki teknik *smash* sepak takraw regu *double event* Sumatera Utara.

c. Sumatera Utara VS Lampung

Pertandingan Sumatera Utara vs Sumatera Barat diselesaikan dengan 3 set dengan rincian sebagai berikut : Keberhasilan *smash* sebesar 80,21 % (77 kali) dan gagal sebesar 19,79 % (19 kali). Keberhasilan *smash* untuk tim Sumut sebesar 41,67 % (40 kali) dan gagal sebesar 9,38 % (9 kali), sedangkan tim double Lampung keberhasilan sebesar 38,54 % (37 kali) dan gagal sebesar 10,42 % (10 kali).



Gambar 3. Diagram Batang Keberhasilan *Smash* Sepak Takraw

Berdasarkan gambar 3 diagram keberhasilan *smash* sepak takraw Sumut hanya mampu mempunyai selisih 3,13 % dari regu Lampung. Hal ini merupakan gambaran yang harus menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kemampuan *smash* regu *double event* Sumut yang lebih signifikan. Sedangkan diagram batang kegagalan hanya mempunyai selisih 1,04 % dari regu Lampung. Hal ini merupakan dasar dalam meningkatkan secara signifikan teknik *smash* sepak takraw regu *double event* Sumatera Utara.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Ratinus Darwis (1992) “*Smash* adalah gerak kerja yang terpenting dan merupakan gerak terakhir dari gerak kerja serangannya”. Kegagalan melakukan *smash* ke lapangan pihak lawan akan memberikan peluang kepada pihak lawan untuk menyerang balik. Sebaiknya keberhasilan *smash* membuat angka kepada regu penyerang. Penguasaan teknik dasar *smash* dalam permainan sepak takraw sangat penting, keberasillan suatu regu dalam memenangkan pertandingan sepak takraw banyak ditentukan oleh *smash*. Sebab *smash* merupakan cara termudah untuk meraih *point*, bagi regu yang hendak memenangkan permainan dalam permainan sepaktakraw, mereka harus menguasai teknik *smash* yang sempurna. Dalam permainan sepak takraw *smash* berguna sebagai alat penyerangan yang paling mematikan. Dalam melatih keberhasilan *smash* di sini dapat dijelaskan bahwa kedua apit, baik apit kanan maupun apit kiri perlu harus mempunyai kemampuan yang baik tentang *smash*. Untuk itu kedua apit kanan maupun apit kiri tersebut dilatih dengan baik agar mempunyai kemampuan *smash* yang

baik. Agar dapat menghasilkan *smash* yang akurat dan tajam, awalan, tolakan, sikap posisi badan saat yang di atas dan sikap badan saat mendarat sangat penting untuk diperhatikan pada saat melakukan *smash*.

Teknik *smash* merupakan faktor yang paling utama yang digunakan dalam permainan sepak takraw, oleh karena itu yang paling efektif dalam mencari point atau nilai, apabila sudah baik penguasaan teknik dan pelaksanaannya dan harus didukung dalam melakukan lompatan setinggi-tingginya pada saat mencapai puncak lompatan atas dan keseimbangan serta kombinasi badan harus seimbang dalam melakukan *smash*.

Hasil dari analisis pertandingan yang dilakukan oleh Sumatera Utara selama perhelata PON XX adalah sebagai berikut : Dari hasil analisis secara keseluruhan setelah dihitung diperoleh total dan rata-rata terdapat 29 berhasil dan 8 gagal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *smash double event* SUMUT masih rendah dibandingkan dengan *double event* SULTENG diperoleh total dan rata-rata terdapat 30 berhasil dan 5 gagal dan SUMBAR 30 berhasil dan 7 gagal. Total *smash* yang masuk menghasilkan point sebesar 87 sedangkan gagal 24, ini membutuhkan perhatian besar yang mana jumlah kegagalan yang tinggi. Hal ini menjadi evaluasi khusus sehingga dapat meningkatkan keberhasilan *smash* dan memperkecil kegagalan *smash*. Perlu latihan yang lebih spesifik dan komitmen dari setiap pemain untuk lebih fokus pada saat pertandingan terutama pada saat mempertahankan *point-point* yang genting.

Dengan hasil pertandingan yang dipaparkan SUMUT gagal lolos pool/*grup*. Tentu hal ini menjadi pelajaran penting untuk seluruh regu *double event* dan perlu evaluasi mendalam sehingga kekurangan dapat diperbaiki dan kelebihan dapat ditingkatkan (Rahmad Hidayat 2018). Kegagalan mencapai target yang telah ditetapkan oleh regu *double event* putra Sumut yaitu mencapai semi final tentu disebabkan oleh banyak faktor. Tentukan setiap faktor tersebut harus dianalisis untuk mencapai hasil terbaik pada perhelatan PON XX Pada Tahun 2021 di Papua.

Adapun beberapa faktor yang menjadi bahan evaluasi regu *double event* SUMUT antara lain :

- a. Kualitas permainan lawan yang memang baik sehingga walaupun regu *double event* Sumut sudah mengeluarkan kemampuan terbaiknya tetap mengalami kekalahan karena level permainan yang tidak sama. Dengan latihan hal ini harus bisa diatasi.

- b. Kualitas permainan baik teknik maupun taktik yang masih belum bagus. Perlu kiranya porsi latihan dan lebih menekankan pada kemampuan teknik yang lemah sehingga dapat menutupi kekurangan pada saat bertanding.
- c. Pengalaman bertanding yang kurang sehingga walaupun memiliki kemampuan fisik, teknik dan taktik bermain yang mumpuni tetapi jika tidak didukung dengan pengalaman mengakibatkan pemain tidak bisa mengeluarkan kemampuannya.
- d. Kondisi lingkungan pertandingan dengan permukaan lapangan sehingga perlu pembiasaan menggunakan lapangan yang digunakan pada saat pertandingan sehingga pemain sudah terbiasa dan memahami karakteristik lapangan.
- e. Kekompakan antar regu perlu diperkuat sehingga tidak terjadi saling menyalahkan, menyalahkan pada saat bertanding.

D. KESIMPULAN

Hasil pertandingan regu *double event* SUMUT pada PON XX Tahun 2021 membukukan rata-rata 29 berhasil dan 8 gagal. Persentase keberhasilan Sumut 36,76 %, melawan Sulteng, 33,33 % melawan Sumbar dan 41,67 % melawan Lampung sedangkan persentase kegagalan Sumut 11,76 % melawan Sulteng, 10,61 melawan Sumbar dan 9,38 % melawan Lampung. Dengan hasil performa tersebut SUMUT gagal mencapai target yaitu semifinal. Tentu hal ini menjadi pelajaran penting untuk seluruh regu dan perlu ada evaluasi mendalam sehingga kekurangan dapat diperbaiki teknik *smash* dalam meningkatkan keberhasilan dan mengurangi kegagalan.

Daftar Pustaka

- Akurinto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis Ratinus, dkk 1992. *Olahraga Pilihan Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Diktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Diktorat
Olahraga Pelajar dan Mahasiswa, 2002. *Instrumen Pemanduan Bakat, Sepak
Takraw*. Jakarata: Depdiknas.
- Gani, Abdul, dkk. 2015. *Sepak Takraw Double event*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hakim, Abdul Azis, 2017. *Sepak Takraw*. Surabaya : Unesa University Press
- Hanafi, Hanif, 1995. *Sepak Takraw*. Kuala Lumpur : Pustaka Cita Tinggi

-
- Hanif, dkk 2020. *Long-Term Athlete Development Sepak Takraw*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hanif, 2015. *Kepelatihan Dasar Sepak Takraw*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hanif, 2015. *Sepak Takraw untuk Pelajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- H. Charsian Anwar, dkk 1999. *Mari Bermain Sepak Takraw*. PB. Prestasi.
- Harsuki, 2002. *Perkembangan dan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lutan Rusli, dkk, 1999. *Sistem Monitoring Evaluasi dan Pelaporan*. Jakarta: Komite Olahraga Nasional Indonesia Pusat.
- Nurhasan, 2001. *Test Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasman* Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Direktur Jenderal Olahraga.
- PB. Prestasi, 1993. *Buletin Sepak Takraw*.
- Prawirasaputra Sudrajat, 1999-2000. *Sepak Takraw*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Diktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Rahmad, Hidayat. 2018. *Analisis Keberhasilan Servis Atlet Tenis Pada Kejuaraan Popda Kota Semarang Tahun 2018* Journal of Sport and Exercise, Vol 1, No 2, 2018 (33-36).
- Rose, D. De, 2021. *Statistical Analysis of Basketball Performance Indicators According to Home/Away Games and Winning and Losing Teams*. Journal of Human Movement Studies, 47(4), 327-336
- Siahaan, David. 2019. *Pengaruh Latihan Bandul Stoke With Feeding Terhadap Groundstroke Tennis*, Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education Vol. 1 Januari 2019, h.110-118.